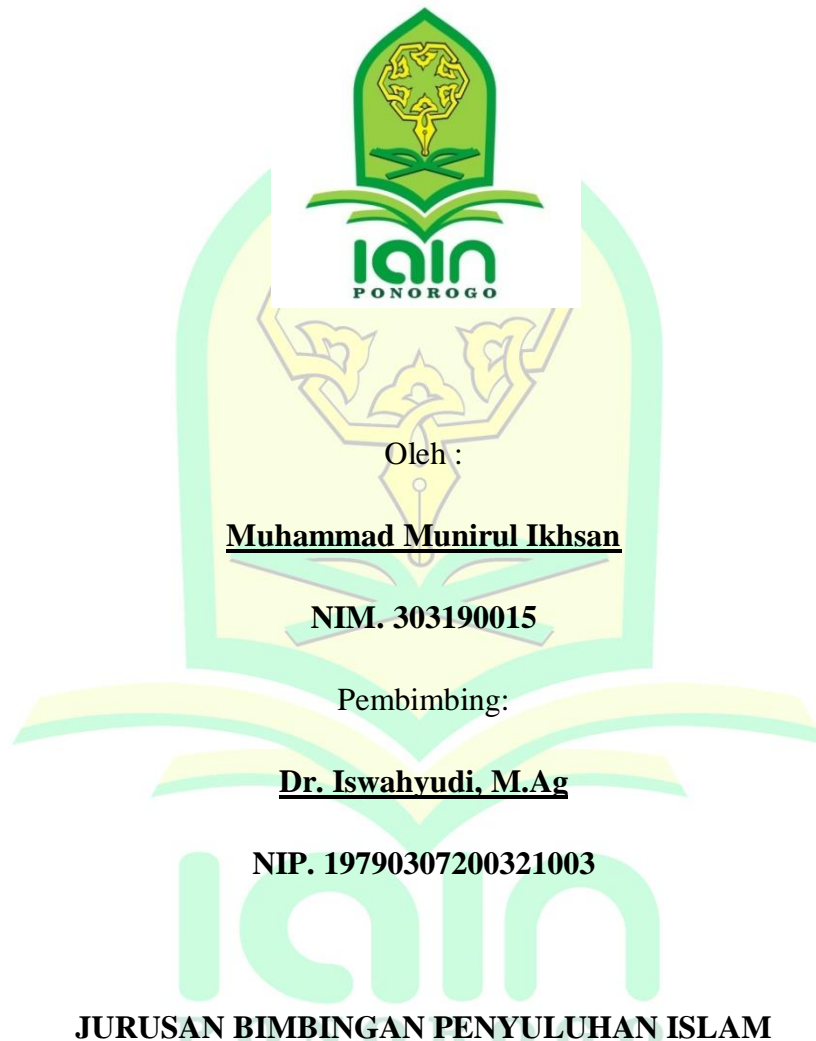


**DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP HARGA DIRI REMAJA DI
DESA SIDOMULYO KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI



Oleh :

Muhammad Munirul Ikhsan

NIM. 303190015

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 19790307200321003

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**DAMPAK MINUMAN KERAS TERHADAP HARGA DIRI REMAJA DI
DESA SIDOMULYO KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat memperoleh gelar sarjana
program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh :

Muhammad Munirul Ikhsan

NIM. 303190015

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 19790307200321003

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Munirul Ikhsan

NIM : 303190015


Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan


Muhammad Munirul Ikhsan
NIM. 303190015

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Munirul Ikhsan

Nim : 303190015

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja Di Desa
Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 November 2023

Penulis,



Muhammad Munirul Ikhsan
NIM. 303190015



NOTA PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Munirul Ikhsan

NIM : 303190015

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

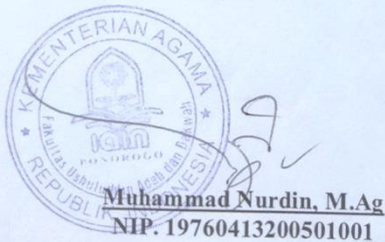
Judul : Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

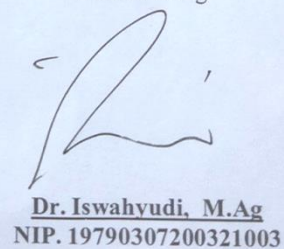
Ponorogo, 25 Oktober 2023

Mengetahui,
Kajur BPI

Menyetujui,
Pembimbing



Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 19760413200501001



Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 19790307200321003

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalaamu 'alaikum wr. wb


Setelah secara cermat kami baca dan teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Munirul Ikhsan
NIM : 303190015
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 19790307200321003





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Judul : Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Nama : Muhammad Munirul Ikhsan

NIM : 303190015

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *24 November 2023*


Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Muhammad Nurdin, M.Ag

2. Penguji 1 : Fendi Krisna Rusdiana, M.Psi

3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

(Handwritten signatures of the examiners)

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan,

(Handwritten signature of Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)
(Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)
NIP. 196806161998031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alkohol atau minuman keras merupakan jenis minuman yang memabukkan yang telah ada sejak zaman dahulu. Sekitar 10.000 tahun yang lalu, alkohol pertama kali diproduksi secara terorganisir dengan bahan dari madu dan ragi liar yang difermentasi. Sekitar 6.000 SM, barulah dimulai pembuatan minuman keras berbahan dari anggur. Mesir memiliki tanaman anggur yang dibudidayakan di pegunungan antara Laut Hitam dan Laut Kaspia dengan tujuan untuk bahan pembuatan minuman anggur. Dalam 2.000 tahun berikutnya, Mesopotamia memiliki perusahaan pembuatan minuman anggur yang berkembang pesat.

Ketika Mesir mencapai puncaknya sekitar 3.000 SM, produksi dan pengiriman anggur ke seluruh Mediterania adalah bisnis yang penting. Bangsa Romawi membuat anggur dengan ragi yang diperlukan untuk fermentasi yang sudah tumbuh di kulit mereka. Romawi sendiri memiliki dewa panen anggur dan pembuatan anggur yang bernama Dionysus.¹ Orang Romawi percaya bahwa anggur dapat digunakan dalam ritual untuk kembali ke keadaan yang lebih polos dan sadar. Budaya Dionysian (ritual untuk dewa Dionysus) menjadi tidak terkendali setelah menyebar ke Italia

¹ M. Al-Zuhri dan Fery Dona, "Penggunaan Alkohol untuk Kepentingan Medis Tinjauan Istihsan," *Jolsic*, 1 (April, 2021), 41.

sehingga dilarang oleh Senat. Kemabukan yang meningkat mulai menjadi awal kemunduran Romawi dalam kesederhanaan dan kejujuran serta meningkatnya banyak perilaku buruk termasuk kecanduan mabuk berat.

Di China, minuman beralkohol digunakan sebagai bahan perayaan seperti kelahiran, kematian, dan pernikahan dan juga sumpah jabatan juga ketika akan pergi berperang. Produksi secara resmi diadakan pada 1116 SM dan menyebabkan perbendaharaan China terus diuntungkan oleh penjualan alkohol. Begitu juga dengan orang Ibrani antara 500 SM dan 300 SM mengadopsi minuman alkohol untuk semua kelas dan semua usia sebagai bagian dari festival, obat-obatan, dan persediaan ketika perang. Setelahnya, anggur mulai digunakan sebagai bahan untuk ritual dan upacara Yahudi.

Plato, seorang filsuf mengatakan bahwa anggur bermanfaat bagi kesehatan dan kebahagiaan hanya dalam jumlah sedang. Seiring dengan berjalannya waktu, mulai banyak filsuf yang mengkritik budaya mabuk-mabukan karena *alkoholisme* menjadi hal yang lumrah dan merusak pikiran manusia.²

Di Indonesia sendiri, minuman beralkohol bukan suatu hal yang baru. Indonesia memiliki sejarah panjang dengan minuman fermentasi tersebut. beberapa daerah seperti Bali, Lombok, Sulawesi, Semarang, Banyumas dan banyak daerah lainnya memproduksi minuman fermentasi beralkohol. Budaya minum minuman beralkohol muncul seiring dengan

² Ibid.

hadirnya ragam minuman fermentasi di Nusantara yang diyakini sebagai warisan kebiasaan nenek moyang.

Tidak ada catatan pasti tepatnya budaya minum minuman beralkohol muncul di Indonesia namun dalam prasasti Pangumulan (902 M) yang ditemukan di Desa Kembang Arum, Klegung, Yogyakarta, di prasasti tersebut tertulis bahwa tuak merupakan minuman yang disajikan dalam upacara penetapan tanah Sima. Dalam serat suluk Centhini juga terdapat kisah yang menggambarkan 10 tingkatan mabuk minuman beralkohol beserta gambaran reaksinya

Budaya meminum minuman keras ini masih tetap eksis hingga saat ini. Bahkan dengan dorongan globalisasi dan kemajuan pengetahuan dan teknologi sehingga bisa menciptakan beragam jenis minuman beralkohol, membuat budaya minum minuman beralkohol semakin menjamur di dunia tak tertinggal di Indonesia. Mulai dari kota bahkan sampai ke desa yang jauh dari perkotaan. Budaya meminum minuman beralkohol ini sangat menjamur terutama di kalangan remaja. Perilaku ini seakan menjadi suatu hal yang lumrah dan dianggap gaul sehingga individu yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol dihasut untuk ikut menikmatinya.³

Banyak faktor penyebab individu kecanduan alkohol mulai dari faktor. Mulai dari faktor psikologis yaitu gangguan-gangguan seperti stres, depresi dan gejala mental ataupun emosi lainnya sehingga meminum minuman beralkohol dijadikan sebagai solusi sementara untuk melupakan

³ Shanti Riskiyani,dkk, "Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) di Kabupaten Toraja Utara," *MKMI*, 2 Vol. 11 (Juni, 2015), 77.

gangguan yang dirasakan. Faktor sosial seperti dorongan dari orang lain atau ketersediaan minuman alkohol di sekitar individu, faktor lingkungan yaitu dimana individu tinggal di tempat yang sudah menganggap lumrah kebiasaan mabuk-mabukan, terakhir adalah faktor *genetic* dimana individu memiliki orang tua yang memang kecanduan alkohol.

Kebiasaan meminum minuman keras ini juga terjadi pada remaja di Desa Sidomulyo Trenggalek. Di desa tersebut, meminum minuman beralkohol sudah menjadi budaya yang hampir dilakukan oleh remaja dan orang tua. Kebanyakan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol melakukannya di luar desa sehingga orang tua dan masyarakat sekitar tidak mengetahui perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol remaja tersebut. remaja tersebut baru akan diketahui kalau dirinya mengkonsumsi minuman beralkohol ketika dirinya berani ikut orang-orang tua pesta minuman beralkohol pada acara tayub (hiburan campursari atau dandutan).

Maraknya kegiatan gemar mengkonsumsi minuman beralkohol oleh remaja di Desa Sidomulyo ini dikarenakan lingkungan yang berada di pegunungan dan jauh dari perkotaan sehingga minim dengan hiburan dan tempat bersantai bagi para remaja. Mengkonsumsi minuman beralkohol ini dijadikan sebagai hiburan mereka. Hal ini sama dengan fakta sejarah bahwa di masa lalu, masyarakat yang hidupnya belum mengenal teknologi dan jauh dari perkotaan, mabuk-mabukan merupakan hiburan mereka.

Para remaja di Desa Sidomulyo mengkonsumsi minuman beralkohol tidak secara terang-terangan melainkan secara sembunyi-

sembunyi sehingga tidak diketahui orang tua mereka. Bagi remaja yang sudah bekerja, mereka hanya mengonsumsi minuman beralkohol ketika di luar desa dan ketika berada di Desa, mereka sama sekali tidak mengonsumsi minuman beralkohol.

Perilaku minum minuman keras dipengaruhi oleh kepribadian individu seperti adanya gangguan emosional, kurangnya rasa percaya diri dan harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai harga diri tinggi biasanya menganggap dirinya berharga akan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan keadaan yang ideal dengan dirinya. Di lain pihak orang yang mempunyai harga diri rendah biasanya menganggap dirinya tidak berharga akan melakukan hal-hal negatif yang menurutnya dianggap ideal meskipun dianggap tidak ideal bagi lingkungan masyarakat untuk menutupi rasa tidak berharga dirinya. Dengan demikian jelaslah bahwa harga diri dianggap mempunyai peranan besar dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku minum minuman keras.

Individu yang dapat menghargai dirinya adalah individu yang memiliki harga diri positif. Merasa dirinya sebagai orang yang memiliki keterbatasan serta berusaha untuk mengembangkan dirinya, sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah atau negatif biasanya merasa kurang puas, kurang mampu, kurang berharga, kurang berdaya dan rendah diri. Seseorang yang memiliki harga diri rendah biasanya akan cenderung mengikatkan diri dengan kelompok sebayanya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya dirinya dianggap dan diakui oleh lingkungan.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa remaja di Desa Sidomulyo, pada 27 Januari 2023 diketahui bahwa mereka mengonsumsi minuman beralkohol karena merasa sepi dan tidak tahu harus melakukan apa ketika sedang berkumpul bersama teman-teman. Mereka biasa mengonsumsi minuman beralkohol ramai-ramai baik di luar desa maupun di hutan dekat desa. Terdapat juga remaja yang awalnya sama sekali tidak tergoda untuk mencicipi meski sering berkumpul bersama namun ketika mulai bekerja di luar desa, justru mulai mengonsumsi minuman beralkohol.

Fakta dimana banyak remaja dan orang tua yang gemar mengonsumsi minuman beralkohol di Desa Sidomulyo ini sangat miris mengingat mayoritas di Desa Sidomulyo merupakan muslim. Rosululloh mengingatkan kepada umatnya bahwa untuk tidak mengonsumsi minuman beralkohol dan Allah pun juga mengungkapkan dalam Alquran bahwa minuman beralkohol atau *khamr* merupakan minuman yang memiliki banyak *mudharat* atau bahaya bagi kehidupan manusia. Pelarangan mengonsumsi minuman beralkohol dalam Islam dikarenakan alkohol dapat merusak akal manusia yang mana akal merupakan simbol kemuliaan manusia sebagai makhluk ciptaan paling sempurna.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena remaja di Desa Sidomulyo yang gemar mabuk-mabukan. Peneliti mengambil judul Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja di

Desa Sidomulyo Trenggalek untuk mengetahui lebih dalam terkait fenomena tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebiasaan remaja di Desa Sidomulyo dalam mengonsumsi minuman keras?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan remaja terhadap harga diri di Desa Sidomulyo setelah mengonsumsi minuman keras?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebiasaan remaja di Desa Sidomulyo ketika mengonsumsi minuman keras.
2. Untuk menjelaskan dampak yang dirasakan remaja terhadap harga diri di Desa Sidomulyo setelah mengonsumsi minuman keras.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yang hendak peneliti sampaikan kepada pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi setiap remaja terkhususnya remaja di Desa

Sidomulyo untuk mengakhiri kegemaran mengkonsumsi minuman beralkohol dikarenakan dampaknya yang buruk bagi akal dan sesuai ajaran agama Islam yang melarang minuman beralkohol atau *khamr*.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan riset terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pembahasan dengan apa yang akan peneliti teliti. Adapun beberapa penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Gebby Thioriks dengan judul Hubungan Harga Diri Dengan Penggunaan Minuman Berakohol Pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dengan penggunaan minuman beralkohol. Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling dan snowball sampling, hasil analisis yang diperoleh menunjukkan koefien kolerasi sebesar -0,354 dengan p 0,000 ($p \leq 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan anatara harga diri dengan minuman berakohol pada remaja.⁴ Perbedaan dengan skripsi ini ialah metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan jenis kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Ferdi Dwi Bastian dan Dra. Retno Lukitaningsih studi tentang *Perilaku Mengonsumsi Minuman*

⁴ Gebby Thioriks, Hubungan Harga Diri Dengan Penggunaan Minuman Berakohol Pada Remaja, (Skripsi : Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2016)

*Beralkohol Pada Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Ponorogo.*⁵ Penelitian ini dimuat di Jurnal BK Volume 06 Nomor 02 Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi pada anak di bawah usia 16 tahun yang mengonsumsi minuman beralkohol. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku mengonsumsi minuman beralkohol ini dilakukan sejak baru memasuki usia remaja. Mereka menganggap lumrah perilaku tersebut dan alasan mereka mengonsumsi minuman beralkohol adalah demi solidaritas pertemanan atau ketika sedang menghadapi sebuah masalah baik dalam keluarga maupun pertemanan. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif sama dengan metode yang peneliti gunakan namun pendekatan yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini merupakan anak di bawah umur 16 tahun sedangkan peneliti meneliti remaja yang statusnya sudah menginjak kelas SMA sederajat atau sudah bekerja.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Cipto dan Joko Kuncoro yang berjudul *Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja.*⁶ Mahasiswa ini berasal

⁵ Ferdi Dwi Bastian dan Retno Lukitaningsih, "Studi Tentang Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Ponorogo", *Jurnal BK*, 2 Vol. 6 (Mei, 2016), 1.

⁶ Cipto dan Joko Kuncoro, "Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja", *Proyeksi*, 1 Vol. 5 (2010), 76.

dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung dan di unggah dalam Jurnal Proyeksi Volume 05 Nomor 01. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel incidental sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dan skala. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. Subyek penelitian sama yaitu remaja yang meminum minuman beralkohol.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Raynald A. Issakh, Ronald Ottay, dan Dina V. Rombot yang berjudul *Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012*.⁷ Mahasiswa dari fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Dimuat dalam Jurnal e-Biomedik Volume 04 Nomor 1. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey. Populasi dan sampel penelitian ini semua remaja di Desa Sapa yang totalnya berjumlah 93 orang. Data diperoleh dengan menyebar kuisioner. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa remaja di Desa Sapa paling banyak mengonsumsi minuman beralkohol dua kali

⁷ Raynald A. Issakh dkk, "Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012", *Jurnal e-Biomedik*, 1 Vol. 4, (Januari-Juni, 2016). 2.

seminggu. Mereka mengonsumsi minuman beralkohol faktor lingkungan dan rendah kesadaran tentang bahaya minuman beralkohol.

Kelima, penelitian dari Asriyani M. Arifin dengan judul hubungan harga diri remaja dengan penyalahgunaan alkohol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang dilakukan dengan jumlah 200 responden. Hasil dari penelitian ini adalah harga diri mempunyai hubungan dengan kecenderungan penyalahgunaan alkohol dengan nilai koefisien korelasi yaitu $-0,773$ nilai koefisien korelasi yang negatif mengidentifikasi arah hubungan yang negatif yaitu semakin rendah tingkat harga diri maka semakin tinggi tingkat penyalahgunaan alkohol. Perbedaan dengan penelitian ini terletak dari metode penelitian. Penelitian di atas menggunakan metode penelitian dengan jenis kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif.⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yakni penelitian yang mengkaji suatu fenomena yang tampak dalam kehidupan. Penelitian fenomenologi berfokus pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti dari suatu fenomena di Desa Sidomulyo Trenggalek.⁹

⁸ Asriyani M. Arifin, "Hubungan Harga Diri Remaja dengan Penyalahgunaan Alkohol", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3 Vol. 6, (Agustus, 2020)

⁹ Poltekkes Depkes Jakarta, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*, (Salemba Medika, 2010), 84.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti ini berlokasi di Desa Sidomulyo Trenggalek. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan banyaknya remaja di Desa Sidomulyo yang gemar mengonsumsi minuman beralkohol. Peneliti ingin mengetahui lebih pasti alasan remaja di Desa Sidomulyo mengonsumsi minuman beralkohol, kebiasaan mereka dan dampak yang mereka rasakan.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yang akan saya pakai, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama yang dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian adalah empat remaja Desa Sidomulyo yang memiliki kebiasaan mabuk-mabukan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁰

Penentuan sampel pada penelitian kualitatif sudah dilaksanakan sejak peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, dengan cara menentukan orang tertentu yang terpilih dalam memberikan data yang dibutuhkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 301.

berdasarkan dari data atau informasi dari sampel sebelumnya itu. Jumlah sampel tidak bisa ditetapkan sebelumnya, sebab dalam sampel *purposive sample*, banyak atau sedikitnya sampel berdasarkan pertimbangan informasi yang didapatkan atau tingkat kejenuhannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari selain sumber utama yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan bersumber dari literature seperti buku, jurnal, artikel, dan literature lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.¹¹

Sumber data merupakan istilah yang mengacu pada sumber utama informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis informasi tersebut dapat berupa manusia, kondisi atau suatu aktifitas dan dokumen. Adapun data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara tentang alasan remaja di Desa Sidomulyo mengkonsumsi minuman beralkohol, kebiasaan mereka dalam mengkonsumsi minuman beralkohol, dan dampak kognitif yang mereka rasakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan empat remaja beserta orang tua remaja di

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 94-95.

Desa Sidomulyo yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

5. Teknik Pengolahan Data

Pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Pengolahan data dimulai dengan mereduksi atau mengkategorisasi data lalu menyajikan data, menarik kesimpulan.¹²

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang tersusun menjadi tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syalir Media Press, 2021), 106.

display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data yang mana sumber data terdiri dari empat remaja yang mengkonsumsi minuman keras sebagai sumber data utama dan orang tua sebagai penguat data dari sumber data utama. Selain triangulasi sumber data, peneliti juga akan lebih tekun dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang pasti dan akurat.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam pembahasan peneliti membagi menjadi lima bab:

BAB I: pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metodologi penelitian.

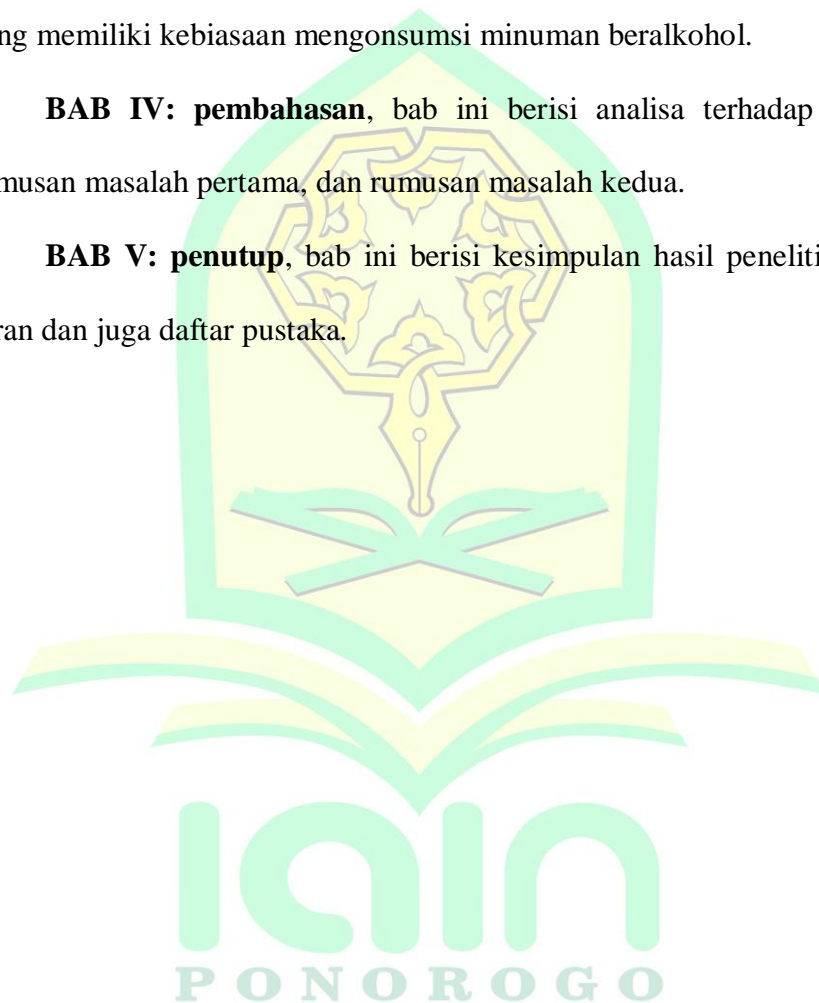
¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV. Syakir Media Press, 2021) 160-163.

BAB II: landasan teori, dalam bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori tentang minuman beralkohol dan remaja.

BAB III: paparan data, dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian, yang berupa hasil wawancara dengan remaja Desa Sidomulyo yang memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol.

BAB IV: pembahasan, bab ini berisi analisa terhadap data dari rumusan masalah pertama, dan rumusan masalah kedua.

BAB V: penutup, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan juga daftar pustaka.



BAB II

MINUMAN KERAS DAN HARGA DIRI REMAJA

A. Minuman Keras yang Mengandung Alkohol

1. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras ialah semua barang cair yang lazim disebut minuman yang mengandung etil alkohol yang dihasilkan dengan cara peragian, penyulingan, fermentasi atau cara lain, contoh minuman beralkohol antara lain: *bir, shandy, anggur, gin whisky, tuak* dan yang sejenisnya. Minuman keras atau minuman beralkohol meliputi minuman yang mengandung alkohol dari mulai kadar rendah seperti jamu sampai dengan kadar tinggi baik yang di produksi di luar negeri maupun dalam negeri seperti cap tikus dan lain-lain. Minuman minuman beralkohol adalah minuman yang dibuat oleh manusia melalui beberapa proses sampai mengandung sebuah alkohol mulai kadar rendah sampai tinggi yang bisa memabukkan para penggunanya, dari dalam negeri sampai dari luar negeri minuman itu diproduksi dan ini beredar di masyarakat dampaknya meresahkan menimbulkan perkelahian, perjudian dan sebagainya sehingga Majelis

Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang pengharaman minuman beralkohol.¹⁴

Minuman beralkohol adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol didalamnya. Bahkan Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa bahwa alkohol walaupun hanya setetes hukumnya adalah haram untuk diminum. Tidak peduli kadar alkoholnya, minuman itu tetap haram tidak bisa dikonsumsi walaupun itu hanya setetes. Alkohol sendiri merupakan jenis minuman unsur kimia etil. Alkohol atau *etanol* yang juga sering disebut *grain alcohol*. Etil alkohol atau I berbentuk cairan jernih, tidak berwarna dan rasanya pahit. Alkohol dapat diperoleh dari hasil fermentasi (peragian) oleh mikroorganisme dari gula, sari buah, biji-bijian, madu, umbi-umbian dan getah kaktus tertentu. Jika dilihat di atas bahwa semua jenis minuman yang mengandung Alkohol adalah baik itu bentuknya cair maupun hal yang lain haram hukumnya menurut ajaran Islam.¹⁵

2. Jenis-Jenis Minuman Keras

Ada beberapa jenis minuman keras yang ada dalam peredaran yang sering dikonsumsi masyarakat diantaranya *anggur, bourbon, brendi, brugal, caipirinha, chianti, jagermeister, mirin, prosecco, bir, rum, cap*

¹⁴ Uswatun Hasanah. *Penyalagunaan Ecstasy & Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Dikalangan Generasi Muda*, (Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan, 1997) 45.

¹⁵ Abdul Rozak dan Wahdi sayuti. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. (Jakarta: Prenada 2006), 14.

tikus, *sake*, *sampanye*, *shochu*, *tuak*, *vodka*, *wiski* dan oplosan. Minuman inilah yang biasa beredar di masyarakat karena kandungan alkoholnya bisa memabukkan, walau pada dasarnya kandungan alkoholnya rendah tetapi itu merusak tubuh. Menurut dr. Viora, SP. KJ, Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kemenkes RI, minuman beralkohol telah digolongkan menjadi tiga jenis. Penggolongan tersebut dilakukan berdasarkan kadar kandungan alkohol, mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi yang boleh di konsumsi manusia. Berikut 3 golongan tersebut:

Golongan Pertama, adalah minuman dengan kadar etanol 1-5%. Jenis minuman ini adalah yang paling banyak dijual di mini market atau super market. Aneka bir adalah yang termasuk di jenis A ini. Biasanya, pada kadar 1-5% seseorang belum akan mengalami mabuk, tetapi tetap memiliki efek kurang baik bagi tubuh.

Golongan Kedua, Golongan kedua atau golongan B adalah minuman dengan kadar etanol 5- 20%. Jenis minuman yang termasuk di golongan ini adalah aneka jenis anggur atau *wine*. Alkohol pada kadar ini sudah cukup tinggi dan dapat membuat mabuk terutama bila di minum dalam jumlah banyak bagi yang tidak terbiasa.

Golongan Ketiga, atau golongan C adalah minuman dengan kadar alkohol paling tinggi dengan kadar alkohol paling tinggi yang boleh dikonsumsi oleh manusia. Kadar alkohol etanol golongan C adalah 20-

45%. Jenis minuman yang termasuk dalam golongan ini adalah seperti *Whisky, Vodka tkw, Johny walker*, dll.¹⁶

3. Bahaya Minuman Keras

Kegunaan minuman keras secara nyata tidak jelas kalau tidak dapat dikatakan tidak ada. Minuman keras sering digunakan secara medis, seperti bahan untuk membersihkan luka dan lain-lainnya. Ada beberapa jenis minuman keras yang digunakan sebagai pengobatan di Indonesia, namun hal itu hanya dalam pengobatan tradisional seperti jamu untuk berbagai kegunaan dan arak untuk menurunkan panas. Biasanya minuman keras dikonsumsi untuk keperluan “*leisure*” (santai). Minuman keras dalam dosis kecil digunakan untuk penenang dan penghangat tubuh. Efek negatif yang muncul akibat dari penyalahgunaan minuman keras seperti berkurangnya kemampuan hati dalam mengoksidasikan lemak, menimbulkan kanker, menyebabkan gangguan fungsi hati, Kecenderungan melakukan tindakan kriminal, rentan terhadap infeksi, hipertensi atau tekanan dara tinggi.¹⁷

B. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Coopersmith harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima,

¹⁶ Ibid, 17.

¹⁷ Penyalagunaan Ecstasy & Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Dikalangan Generasi Muda, (Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan, 1997) 45.

menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan. Secara singkat, harga diri adalah *personal judgment* mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.¹⁸

Stuart dan Sundeen mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat disimpulkan bahwa harga diri menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.¹⁹

2. Karakteristik Harga Diri

Harga diri seorang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggi dan negatif. Menurut Coopersmith harga diri mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum.
- b) Harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman.
- c) Evaluasi diri. Individu yang memiliki harga diri tinggi

menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri,

¹⁸ G.Dariuszky, *Membangun Harga Diri*, (Bandung : CV. Pionir Jaya,2004),80.

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang,2002) ,174.

puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri.²⁰

Hal ini akan membentuk penilaian individu terhadap dirinya sebagai orang yang berarti, berharga, dan menerima keadaan diri apa adanya sehingga individu mempunyai perasaan harga diri. Harga diri mengandung pengertian "siapa dan apa diri saya". Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji individu, yang memperlihatkan standar dan nilai diri

²⁰ Harris Clemes and Reynold Bean, *How To Raise Children's Self Esteem*, terj. Meitasari Tjandrasa, *Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 2001),334.

yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain dalam sikap-sikap yang dapat bersifat negatif atau positif.

3. Aspek-Aspek Harga Diri

Coopersmith menyebutkan terdapat empat aspek dalam harga diri individu. Aspek-aspek tersebut antara lain *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.²¹

a) Kekuatan (*Power*)

Kekuatan atau *power* menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

b) Keberartian (*Significance*)

Keberartian pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan

²¹ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023), 41.

terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c) Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diijinkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan harga diri yang positif pada diri sendiri.

d) Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. Harga diri pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan

bahwa harga diri remaja dapat meningkat saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya.²²

4. Faktor-Faktor Harga Diri

Coopersmith menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri individu secara umum adalah latar belakang sosial, karakteristik pengasuhan, karakteristik subyek, riwayat awal dan pengalaman, serta hubungan orang tua -anak.²³

a) Latar Belakang Sosial

1) Kelas Sosial

Hal ini berkaitan dengan kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (1967) menemukan bahwa 39% anak yang mengalami hargadiri rendah berasal dari kelas sosial bawah, sedangkan 55% anak dengan harga diri tinggi berasal dari kelas sosial atas.

2) Agama

Anak yang berasal dari agama mayoritas akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap anak yang berasal dari agama minoritas. Seseorang dengan agama mayoritas akan memberi

²² Ibid, 42.

²³ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, 43.

perasaan bangga dan perasaan yang lebih berharga daripada anak dari agama minoritas.

3) Riwayat Pekerjaan Orang Tua

Orang tua yang memiliki pekerjaan tetap dan berprestasi dalam pekerjaannya akan memberikan anak perasaan bangga dan aman. Keadaan seperti ini membuat anak menilai dirinya secara positif. Sebaliknya, orang tua yang pekerjaannya tidak menentu atau pernah bermasalah akan berdampak pada diri anak dalam hal penilaian dirinya dimana anak merasa malu dan tidak memiliki harga diri.

b) Karakteristik Pengasuhan

1) Harga Diri dan Stabilitas Ibu

Hubungan emosional anak dan ibu biasanya dekat sehingga apa yang dirasakan ibu akan terlihat dan dirasakan juga oleh anak dan akhirnya mempengaruhi kepribadian anak termasuk harga dirinya. Stabilitas ibu juga akan tercermin pada diri anak. Ibu yang memiliki emosi yang stabil biasanya tenang sehingga tidak membingungkan anak.

2) Nilai-nilai Pengasuhan

Dalam proses sosialisasi anak kadang memiliki sikap atau pendirian yang bertentangan dengan ketentuan sosial, maka

dari itu orang tua dituntut untuk meluruskan kembali sikap dan perilaku anak yang kurang tepat. Bila orang tua gagal menangani perilaku anak maka orang tua dianggap telah gagal dalam mengembangkan harga diri yang tinggi pada anak.

3) Riwayat Perkawinan

Orang tua yang gagal dalam perkawinan sering sulit untuk berdamai. Remaja yang berasal dari keluarga yang kacau lebih sulit dalam menjalani hubungan sosial daripada remaja dari keluarga utuh. Keadaan orang tua yang seperti itu menyebabkan anak sulit menerima kenyataan yang nantinya berpengaruh pada harga diri. Anak merasa bingung, malu, dan takut terhadap masa depan dan kehidupannya karena telah kehilangan rasa percaya.²⁴

4) Perilaku Peran Pengasuhan

Anak yang memiliki harga diri tinggi biasanya berasal dari ayah dan ibu yang berperan seimbang dalam mengasuh anak. Perbedaan peran ayah dan ibu dapat membuat anak bingung tentang mana yang harus dijadikan panutan. Keadaan tersebut mempengaruhi kepribadian anak dan membuat terbentuknya harga diri yang rendah.

²⁴ Ibid.

5) Peran Pengasuhan Ayah

Anak yang memiliki harga diri tinggi juga berasal dari ayah yang memiliki hubungan dekat dan hangat dengan anak. Hal ini disebabkan oleh perasaan anak yang merasa dihargai dan dilindungi dengan kehangatan sehingga menumbuhkan harga diri yang positif.

6) Interaksi Ayah dan Ibu

Pola interaksi ayah dan ibu yang kasar dan keras di hadapan anak-anak akan membuat anak merasa tidak nyaman, tegang, dan takut serta tidak memiliki rasa percaya diri.

c) Karakteristik Subyek

1) Atribut Fisik

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah atribut fisik. Remaja yang memandang atribut fisiknya secara negatif akan menjadi tidak percaya diri, cenderung menjadi pendiam dan malas bergaul. Harter mengemukakan bahwa penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan harga diri remaja secara umum, baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.²⁵

²⁵ John W Santrok, *Adolescence Perkembangan Remaja, edisi Keenam*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 335.

2) Kemampuan Umum

Intelegensi atau kemampuan umum dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Bila remaja memiliki intelegensi yang tinggi maka ia memiliki gambaran yang pasti tentang dirinya sebagai orang yang mampu menghadapi tantangan baru, memiliki rasa percayadiri, harga diri yang tinggi dan tidak mudah putus asa bila menghadapi kegagalan

3) Pernyataan Sikap

Seseorang yang menilai dan menyatakan dirinya sebagai orang yang tidak mampu melakukan tugas yang dibebankan kepadanya, maka ia akan mengembangkan perasaan inferior, tidak berharga dan merasa sedih, depresi, malas, dan murung. Keadaan seperti ini berpengaruh pada terbentuknya harga diri negatif.²⁶

4) Masalah dan Penyakit

Orang dengan harga diri rendah cenderung sering melaporkan diri mengalami gejala seperti penyakit menular, penyakit menurun, nafsu makan turun, dan gelisah daripada orang dengan harga diri tinggi. Hal ini disebabkan oleh

²⁶ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*,44.

individu yang terus menerus merasa sakit dan tidak berdaya sehingga mempengaruhi harga diri dalam diri.

5) Nilai-nilai Diri

Setiap orang ingin memiliki penilaian positif terhadap dirinya akan tetapi dalam kehidupan sosial tidak banyak yang memiliki penilaian positif tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan individu. Seorang individu yang memandang dirinya selalu lebih atau sama dengan orang lain cenderung memiliki harga diri yang lebih positif dalam diri.

6) Aspirasi

Hal yang berhubungan dengan aspirasi adalah keberhasilan. Orang yang mencapai keberhasilan sesuai dengan aspirasinya akan merasa bangga dan menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, berharga, dan berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Individu seperti ini cenderung memiliki harga diri yang lebih positif daripada individu yang tidak berhasil.²⁷

d) Riwayat Awal dan Pengalaman

1) Ukuran dan Posisi dalam Keluarga

Anak yang dilahirkan dalam jumlah keluarga kecil akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari orang tua.

²⁷ Ibid.

Kondisi seperti ini diasumsikan memberi pengaruh pada harga diri yang tinggi. Posisi dalam keluarga juga mempengaruhi pengalaman sosial anak. Seorang anak yang cenderung memiliki harga diri tinggi adalah anak yang lahir pertama dan anak tunggal. Hal ini berkaitan dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua pada anak.

2) Cara Memberi Makan

Pemberian jadwal makan yang fleksibel dan bebas membuat anak merasa aman bahwa kebutuhan mereka dapat dipenuhi oleh lingkungan.

3) Masalah dan trauma pada masa kanak-kanak

Masalah dan trauma pada masa kanak-kanak. Pengalaman pahit dan menyakitkan yang pernah dialami anak sejak masa anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian termasuk harga diri anak. Pengalaman pahit membuat anak merasa tidak berharga, tidak aman dalam hidupnya, dan tidak percaya diri. Hal ini menyebabkan harga diri menjadi rendah. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama bagi anak. Dari keluarga anak akan memperoleh konsep diri, peranan sesuai jenis kelamin, keterampilan intelektual maupun keterampilan sosial. Jadi, hubungan sosial awal yang baik bersama keluarga akan memberi rasa aman dan

berharga pada anak yang nantinya mempengaruhi tingkat harga diri yang tinggi.²⁸

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Istilah remaja dalam psikologi dikenal *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescence* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependen) terhadap orang tua ke arah kemandirian (independen), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.²⁹

Secara etimologi kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial. Permulaan *adolescence* tidak berarti tidak sempurnanya kematangan, karena di hadapan *adolescence*, dari usia 7-10 adalah tahun-

²⁸ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, 48.

²⁹ Dalilatul Fatikhah,dkk, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja Usia 13-17 Tahun Di Rw 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*,2 Vol. 3, (Desember, 2018), 120.

tahun untuk menyempurnakan kematangan. Berdasarkan bentuk perkembangan dan pola perilaku yang tampak khas bagi usia-usia tertentu, menurut Elizabeth B. Hurlock, masa remaja itu berbagai dalam dua kurun waktu yaitu masa remaja awal (usia 13/14-17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 17-21 tahun).³⁰ Menurut para ahli, pengertian remaja dapat dikemukakan sebagai berikut:

Sri Rumini & Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Zakiah Darajat, mengungkapkan bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional.³¹ Dalam masa ini, anak mengalami perubahan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Yosdayarya 2014), 183-184.

³¹ Raden Reny Indrawaty, "Perbandingan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Antara Siswa Sman Dengan Siswa Man", *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 Vol. III, (2010), 336.

Santrock, bahwa (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 -15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18–21 tahun adalah masa remaja akhir.³²

2. Perkembangan Remaja

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja adalah mencapai masa orientasi formal. Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berfikir orientasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah dari pada berfikir konkret. Proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan dari mulai usia 12-20 tahun. Pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem syaraf yang memproses informasi yang berkembang secara cepat pada usia ini. Pada masa remaja terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *lobe frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan.³³

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 186.

³³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, BPK, (Jakarta: Gunung Mulya, 2004), 44.

Masa remaja merupakan puncak emosional, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi, perasaan dan dorongan baru dari yang pernah dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih jauh dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/ marah atau mudah sedih/ murung), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya.³⁴

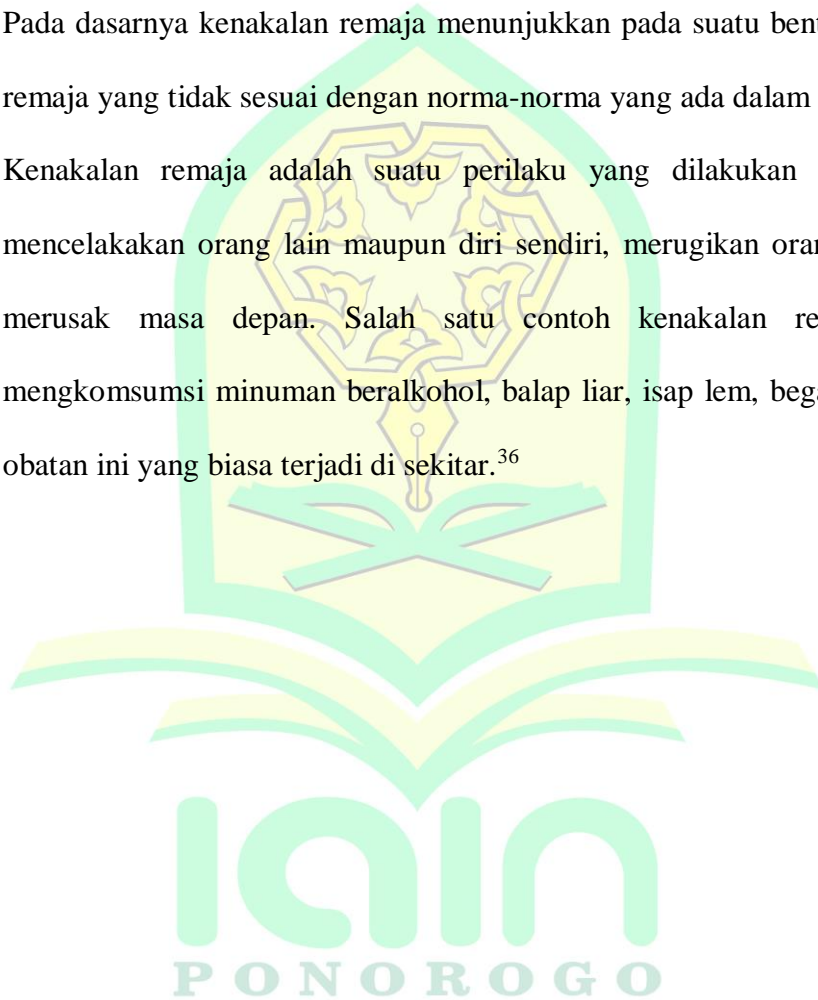
Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsisten respons individu yang beragam. Kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai. Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak terjadinya perubahan kepribadian pada masa remaja. Kepribadian adalah sesuatu hal yang harus membuat remaja meniru hal-hal baru yang membuat mereka penasaran disitulah terbentuk sendirinya dari apa yang mereka dapatkan.³⁵

³⁴Ibid, 45.

³⁵ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 200-201.

3. Kenakalan Remaja

Pengertian kenakalan remaja adalah perilaku yang melampaui batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Tindakan ini dapat merupakan perbuatan yang melanggar hukum sampai melanggar hak asasi manusia. Pada dasarnya kenakalan remaja menunjukkan pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan yang dapat mencelakakan orang lain maupun diri sendiri, merugikan orang lain, dan merusak masa depan. Salah satu contoh kenakalan remaja ialah mengkomsumsi minuman beralkohol, balap liar, isap lem, begal dan obat-obatan ini yang biasa terjadi di sekitar.³⁶



³⁶ Poltekkes Depkes Jakarta, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*, (Salemba Medika, 2010), 84.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Data Umum Desa

1. Sejarah Desa Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya Desa Sidomulyo berasal dari riwayat penggabungan dari dua desa, yaitu Desa Karangrejo dan Desa Ngepring, yang akhirnya disebut sebagai Sidomulyo yang artinya menjadi mulya (masyarakat yang hidup mulya, makmur dan sejahtera), yang dikenal sampai sekarang Desa Sidomulyo dengan kepala desa pertamanya bernama Djemani.³⁷

Berdasarkan riwayat tersebut maka dikenal daerah ini dengan Desa Sidomulyo sampai dengan sekarang. Adapun pemimpin Desa Sidomulyo dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut. Masa kepemimpinan Djemani tahun 1918 sampai dengan tahun 1959. Masa kepemimpinan Gimin Wirjoadmodjo tahun 1959 sampai dengan tahun 1992. Masa kepemimpinan Paryadi Wahyu Aji tahun 1992 sampai dengan tahun 1998. Masa kepemimpinan Sudarman Ba tahun 1998 sampai dengan tahun 2013. Masa kepemimpinan Wahyono tahun 2013 sampai dengan sekarang.³⁸

³⁷ Sidomulyo-Pule.Trenggalekkab.go.id

³⁸ Ibid.

2. Keadaan Geografis Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) Desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah Desa Sidomulyo 2.021 Ha.³⁹. Kondisi wilayah Desa Sidomulyo adalah merupakan daerah daratan dengan ketinggian 825 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah pegunungan. Desa sidomulyo tidak seperti daerah pegunungan yang lain yang memiliki akses jalan yang sulit dan terjal. Namun memiliki akses yang mudah dengan jalan raya yang bagus karena berbatasan antar kabupaten yaitu dengan Kabupaten Ponorogo, dan merupakan jalan antar kabupaten. Batas wilayah Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara: Desa Selur Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo.
- b) Sebelah barat: Desa Wonodadi Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo.
- c) Sebelah selatan: Desa Tangkil Kec. Panggul Kab. Trenggalek.
- d) Sebelah timur: Desa Puyung Kec. Pule Kab. Trenggalek

³⁹ Sidomulyo-Pule.Trenggalekkab.go.id

3. Keadaan Penduduk Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Desa Sidomulyo merupakan daerah pegunungan. Mayoritas penduduk di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek bekerja sebagai petani, karena keadaan geografis yang sangat mendukung serta memiliki tanah yang subur. Sebagian pekerja swasta yaitu sebagai pedagang dan beberapa PNS, untuk tenaga kesehatan dan juga tenaga pendidik.

Tabel 3.1

Data Kependudukan Menurut Pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani / Pekebun	3.874	2.242	1.632
2	Mengurus RT	1.003	0	1.003
3	Pelajar / Mahasiswa	953	521	432
4	Wiraswasta	336	231	55
5	Karyawan Swasta	174	112	62
6	PNS	23	22	11
TOTAL		6.360	3.128	3.195

Sumber: Sidomulyo-Pule.Trenggalekkab.go.id⁴⁰

4. Keadaan Pendidikan Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Keadaan pendidikan di Desa Sidomulyo, ada empat SD Negeri. Ada sepuluh Taman Kanak-kanak, yang pada setiap dusunnya ada 2-3 Taman Kanak-kanak. Untuk Sekolah Menengah Pertama ada di Desa Puyung. Dan Sekolah Menengah Atas ada di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Ponorogo, dan di Kecamatan Pule.

Tabel 3.2

Data Kependudukan Menurut Pendidikan

No	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Tamat SD/Sederajat	3.491	1.734	1.734
2	SMP/Sederajat	1.804	905	899
3	SMA/Sederajat	371	214	157
4	Diploma IV/Strata I	47	30	17
5	Diploma I/Strata II	11	9	2

⁴⁰ Sumber: Sidomulyo-Pule.Trenggalekkab.go.id

6	Akademi/ Diploma III/ S. Muda	9	4	5
TOTAL		5.733	2.896	2.828

Sumber: Sidomulyo-Pule.Trenggalekkab.go.id

5. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Masyarakat Desa Sidomulyo keseluruhan beragama Islam. oleh karena itu tidak ada tempat ibadah selain masjid dan mushola. Menurut Bapak Mino selaku perangkat Desa Sidomulyo, kegiatan keagamaan biasanya dilakukan oleh masyarakat yang membentuk jamaah tahlil putra dan juga putri disetiap RT, dan juga gabungan beberapa RT. Biasanya dilakukan satu minggu sekali pada malam Jumat untuk jamaah putra dan putri pada Jumat siang ba'da sholat jumat.

Selain itu juga adanya kegiatan tasyakuran hari besar Islam seperti hari raya Idul Fitri dan juga hari raya Idul Adha, serta maulid Nabi, kegiatan ini untuk mendekatkan antar warga dan menjaga silaturahmi. Ada juga kegiatan ibu-ibu muslimat antar kecamatan setiap satu bulan sekali.

B. Data Khusus

1. Kebiasaan Remaja Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dalam Mengonsumsi Minuman Keras.

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber. Beberapa remaja di Desa Sidomulyo mengaku telah mengonsumsi minuman keras. Hal ini disampaikan langsung oleh empat narasumber. Menurut pengakuan dua narasumber mulai mengonsumsi minuman keras sejak memasuki Sekolah Menengah Pertama. Seperti yang diungkapkan oleh NP.⁴¹

“Awal mulai ngombe SMP mas paling, ga tek eleng aku yone. Tapi aku eleng seh ngajak jajal miras iku kancaku SMP mas.”

(Awal mula mengonsumsi minuman keras saat SMP Mas, sudah tidak terlalu ingat aku. Tapi aku ingat yang mengajak saya mengonsumsi minuman keras itu teman saya SMP).

Selain itu, ada juga narasumber yang mulai mengonsumsi minuman keras ketika memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas. Mereka mulai mendapatkan pengaruh untuk mengonsumsi minuman keras ketika lulus dari Sekolah Menengah Pertama. Hal ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang semakin luas dan teman dengan karakteristik yang beragam. Hal ini diungkapkan oleh DP.⁴²

“Mulai ki sejak awal SMA mas nak ndak kleru mergo dijak koncoku sing wes mulai ngombe ket SMP malahan mas. Yo kan koncoku soyo akeh Mas, gek roto-roto wes ngombe ket SMP, yo aku pengen njajal Mas”

⁴¹ Lihat di transkrip wawancara nomor 02/W/10-10-2023

⁴² Lihat di transkrip wawancara nomor 03/W/10-10-2023

(Awalnya sejak masuk SMA Mas kalau tidak salah karena diajak temanku yang sudah mulai mengkonsumsi minuman keras sejak SMP Mas. Ya kan temanku semakin banyak Mas, dan rata-rata mereka sudah mulai mengkonsumsi minuman keras sejak SMP, aku jadi ingin mencobanya juga Mas).

Remaja di Desa Sidomulyo biasa mengkonsumsi minuman keras bersama dengan teman-teman di lingkungan desa ataupun dengan teman-teman sekolahnya. Hal ini juga didukung dengan kondisi geografis rumah mereka yang berdekatan dan jauh dari keramaian kota, sehingga memudahkan akses untuk berkumpul. Kondisi sosial masyarakat Desa Sidomulyo yang terjalin dengan baik antara remaja dan orang dewasa menjadikan tidak adanya rasa sungkan antara remaja dengan orang dewasa. Seperti yang disampaikan oleh RP.⁴³

“Biasane nek ku ngombe ki karo konco-konco sak deso mas, tapi kadang juga dengan teman sekolah juga pernah. Jeneng e ning deso mas awor-an e yo mek kuwi-kuwi ae. Arep ndek kota ya males mas, adoh.”

(Biasanya aku mengkonsumsi minuman keras bersama teman-teman satu desa Mas, tapi kadang juga dengan teman sekolah juga pernah. Namanya juga orang desa Mas, perkumpulannya hanya itu-itu saja. Mau pergi ke daerah kota juga malas Mas, jauh).

Namun, ada juga yang mengkonsumsi minuman keras secara sendiri ketika tidak ada teman. Hal ini terjadi karena perasaan kesepian yang muncul secara tiba-tiba. Kondisi ini biasa terjadi pada remaja *broken home* yang tidak lagi memiliki keluarga yang utuh. Remaja dengan latar belakang orang tua yang gagal dalam perkawinan sering sulit untuk berdamai. Remaja yang

⁴³ Lihat di transkrip wawancara nomor 01/W/10-10-2023

berasal dari keluarga yang kacau lebih sulit dalam menjalani hubungan sosial daripada remaja dari keluarga utuh. Keadaan orang tua yang seperti itu menyebabkan anak sulit menerima kenyataan yang nantinya berpengaruh pada harga diri. Anak merasa bingung, malu, dan takut terhadap masa depan dan kehidupannya karena telah kehilangan rasa percaya Seperti yang disampaikan oleh NP.⁴⁴

“Kadang dewe kadang yo karo kanca-kancaku. Keluargaku marai wes dewe-dewe Mas dadi yo wes ga enek sing ngancani ning omah. Aku arep o muleh ra muleh, arep o ngombe opo nyapo yo wes ga enek sing peduli Mas ”

(Terkadang sendirian, terkadang bersama teman-temanku. Keluargaku sekarang sudah sendiri-sendiri Mas, jadi ya sudah tidak ada yang menemani di rumah. Aku mau pulang atau tidak pulang, mau mengkonsumsi minuman keras atau melakukan apapun juga sudah tidak ada yang memperdulikan Mas).

Tempat yang sering digunakan oleh remaja di Desa Sidomulyo ketika mengkonsumsi minuman keras merupakan tempat yang tergolong sepi, jarang dilalui kendaraan masyarakat dan tersembunyi. Tempat-tempat seperti ini dipilih oleh remaja dikarenakan mereka merasa malu dan melakukan hal yang tidak pantas menjadi konsumsi masyarakat umum. Sejalan dengan yang disampaikan oleh NP.⁴⁵

“Nek karo cah-cah biasane neng markas Mas, omahe salah siji kancaku, nek pas dewe nokae yo mlayu pantai mas, golek howo seh penak kanggo dewe. Pokok golek nggon sing sekirane ga akeh wong mas. Yo isin mas nek keruhan wong akeh”

⁴⁴Lihat di transkrip wawancara nomor 02/W/10-10-2023

⁴⁵Lihat di transkrip wawancara nomor 02/W/10-10-2023

(Kalau bersama teman-teman biasanya di markas Mas, rumah salah satu temanku. Ketika sendirian lari ke pantai Mas, mencari suasana yang nyaman untuk sendiri. Pokoknya mencari tempat yang sekiranya tidak ada banyak orang Mas. Ya malu Mas kalau ketahuan banyak orang).

Di Desa Sidomulyo sendiri ada salah satu kegiatan yang menyediakan minuman keras sebagai suguhan pada acara tersebut. Kegiatan ini dikenal dengan nama tayub. Kegiatan ini menghadirkan kesenian Jawa sebagai hiburan untuk masyarakat setempat, salah satu bentuk keseniannya adalah campursari. Pada kegiatan ini masyarakat serta remaja mengkonsumsi minuman keras sembari menikmati hiburan yang disajikan. Seperti yang disampaikan oleh DP.⁴⁶

“Aku ngombe ya kur pas tayub an, dikongkon wong-wong Mas, ra wani nolak aku Mas sungkan karo lingkungan. Gek ya pas nak ono acara iku aku iso bareng kambek wong-wong deso, dadi yowes gapopo lah masio ncen gak apik”

(Aku mengkonsumsi minuman keras hanya pas kegiatan tayub, diperintah oleh orang-orang Mas. Tidak berani menolak aku Mas sungkan dengan lingkungan. Dan juga waktu acara itu saya bisa bersama dengan orang-orang lingkungan, jadi yasudah tidak apa-apa meskipun memang tidak baik)

Namun ada juga remaja di Desa Sidomulyo yang mengkonsumsi minuman keras untuk menghindari dari permasalahan yang dialami. Hal ini dilakukan narasumber yang memiliki latar belakang keluarga yang *broken home*, agar bisa menenangkan dirinya dari permasalahan di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh NP.⁴⁷

⁴⁶ Lihat di transkrip wawancara nomor 03/W/10-10-2023

⁴⁷ Lihat di transkrip wawancara nomor 02/W/10-10-2023

“Setres Mas neng omah kur dewe an ae neng omah, wong tuo muleh yo kur gejer ae, mending karo cah-cah, nek ga enek batur e yo budal dewe Mas”

(Stres hanya sendirian di rumah, orang tua pulang juga hanya bertengkar. Lebih baik bersama teman-teman. Kalau tidak ada temen ya berangkat sendirian Mas)

2. Harga Diri Remaja Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Remaja di Desa Sidomulyo menganggap bahwa harga diri merupakan suatu hal yang penting. Seseorang yang memiliki harga diri tidak akan pandang rendah oleh masyarakat serta dapat bermanfaat bagi lingkungannya. Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Secara singkat, harga diri adalah *personal judgment* mengenai perasaan.

Hal ini disampaikan oleh NA.⁴⁸

“Pentinglah Mas, wong nek ra ndue harga diri lakyo disepelkne neng cah-cah. Aku yo ndak seneng nak diece ni cah-cah goro-goro gak enek harga dirine, dadi ya ngon, harga diri iku penting mas kui ngo srawung konco-konco”

(Pentinglah Mas, seseorang yang tidak mempunyai harga diri bukankah akan diremehkan oleh teman-teman. Saya juga tidak suka kalau diejek teman-teman gara-gara tidak punya harga diri, jadi ya gitu mas, harga diri itu penting untuk bersosial)

Hal ini juga dibenarkan oleh RP.⁴⁹

⁴⁸ Lihat di transkrip wawancara nomor 04/W/10-10-2023

⁴⁹ Lihat di transkrip wawancara nomor 01/W/10-10-2023

“ Penting Mas, ben iso luweh diajeni pas awor karo cah-cah yo kudu iso nunjukne harga dirine awakdewe to. Nak awak dewe ndak iso nunjukne nek awak dewe nduwe harga diri, kerepne dilokno neng cah-cah iki, dadi kalahane barang”.

(Penting Mas, agar lebih dihargai ketika bersama teman-teman seharusnya bisa menunjukkan harga dirinya sendiri. Kalau kita tidak bisa menunjukkan kalau kita punya harga diri, seringnya diejek sama teman-teman, bisa menjadi yang sering salah juga)

Karena itu sebagian remaja juga berusaha untuk menjaga harga dirinya agar tetap dihargai di masyarakat. Segala sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, selalu mendapat penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, atribut-atribut yang melekat dalam diri individu akan mendapat masukan dari orang lain dalam proses berinteraksi dimana proses ini dapat menguji individu, yang memperlihatkan standar dan nilai diri yang terinternalisasi dari masyarakat dan orang lain dalam sikap-sikap yang dapat bersifat negatif atau positif. Seperti yang dilakukan oleh DP.⁵⁰

“Penting Mas, makane aku berusaha njogo harga diriku ning lingkungan, masio kadang nyalahi aturan”

(Penting Mas, makanya aku berusaha menjaga harga diriku di lingkungan, meskipun terkadang menyalahi peraturan)

3. Dampak Mengonsumsi Minuman Keras terhadap Harga Diri Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan banyak remaja di Desa Sidomulyo yang mengonsumsi minuman keras.

⁵⁰ Lihat di transkrip wawancara nomor 04/W/10-10-2023

Tidak menutup kemungkinan hal ini memberikan dampak terhadap harga diri remaja di Desa Sidomulyo. Hal ini didukung dengan pernyataan RP.⁵¹

“Yo mesti ono dampak Mas, aku iso lueh diajeni neng konco-koncoku Mas, tapi aku yo panggah ra wani ngomong nang wontuo gek ga pengen wong-wong eroh nak aku iki ngombe”

(Ya pasti ada dampaknya Mas, aku bisa lebih dihargai oleh teman-temanku Mas. Tetapi aku juga tetap tidak berani mengungkapkan kepada orang tua dan tidak ingin orang tua mengetahui kalau aku mengonsumsi minuman keras)

Sebagian besar remaja yang mengonsumsi minuman keras enggan memberi tahu kepada orang tua karena khawatir dan takut dapat merusak kepercayaan orangtua mereka. Mereka sadar mengonsumsi minuman keras merupakan hal yang buruk sehingga mereka merasa takut dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengakui sudah mengonsumsi minuman keras bersama teman-temannya. Seperti yang diungkapkan oleh DP.⁵²

“Wes ga usah eroh ritak Mas, aku wedi nek ga diolehi srawung karo lingkungan. Ngeneki barang nek sampek eroh bapakku yo maleh gelo Mas, wong aku meneng-meneng nek ngombe. Aku ya eroh ancen ngombe kan yo gak apik”

(Gausah tau aja Mas, aku takut kalo tidak diperbolehkan berkumpul dengan lingkungan sekitar. Seperti ini kalau sampai ketahuan Bapakku juga membuat beliau kecewa, karena aku mengonsumsi minuman keras diam-diam. Aku juga tau kalau mengonsumsi minuman keras kan bukan perbuatan yang baik)

Namun disisi lain orang tua mengetahui anak mereka mengonsumsi minuman keras dari teman sepergaulan mereka. Narasumber yang merupakan seorang laki-laki ini juga mengonsumsi minuman keras karena memang

⁵¹ Lihat di transkrip wawancara nomor 01/W/10-10-2023

⁵² Lihat di transkrip wawancara nomor 04/W/10-10-2023

tidak ada perempuan yang ada di rumah. Sehingga anak juga ikut mengkonsumsi minuman keras, dan rumah mereka digunakan untuk berkumpul untuk sekedar ngobrol maupun mengkonsumsi minuman keras. Hal ini diungkapkan oleh NS.⁵³

“Ya eroh lah Mas, tapi ogak songko cahe dewe, tapi eroh kok e. Kan iso didelok songko kanca-kancane seh ngono kui, karo jam-jam e dekke dolan barang. Kadang ki pas balek wengi no kae mambu Mas. Wong ngombe kan ambune ketoro Mas. Ngono wi lagi teko langsung blek turu ng kamar “

(Ya tau Mas, tetapi bukan dari anaknya sendiri. Tapi tau kok. Kan bisa dilihat dari teman-temannya yang seperti itu dan juga jam-jam bermainnya. Terkadang pas pulang malam bau minuman kerasnya tercium Mas. Orang yang mengkonsumsi minuman keras kan aromanya kecium Mas. Biasanya langsung masuk kamar dan tidur kalau pas seperti itu Mas.)

Remaja di Desa Sidomulyo yang mengkonsumsi minuman keras menyadari bahwa kegiatan ini memberikan dampak terhadap harga diri. Remaja merasa bahwa setelah mengkonsumsi minuman keras mereka lebih diterima dan dihargai di depan teman-temannya. Seperti yang diungkapkan oleh RP.⁵⁴

“Yo mesti ono dampak Mas, aku iso lueh diajani neng konco-koncoku Mas. Pas ngombe ngono karo konco-koncoku ki rasane iso lueh pede. Kadang pas ngombe kan yo enek kongkong-kongkong an ngono kae Mas, nek iso kuat ngombe rasane iso luweh diajani ning ngarep e cah-cah. Tapi aku yo panggah ra wani ngomong nang wongtuo gek ga pengen wong-wong eroh nak aku iki ngombe pas wes sadar ngono kae”

(Pasti ada dampaknya Mas, saya bisa lebih dihargai oleh teman-temanku Mas. Terkadang ketika mengkonsumsi minuman keras bersama teman-teman kan ada fase sombong-sombong an gitu Mas, kalau kuat

⁵³ Lihat di transkrip wawancara nomor 05/W/11-10-2023

⁵⁴ Lihat di transkrip wawancara nomor 01/W/10-10-2023

mengonsumsi minuman keras dalam jangka waktu yang lama rasanya bisa lebih dihargai di depan temne-temen. tapi saya tetap tidak berani bilang kepada orang tua saya dan tidak ingin orang-orang tau kalau saya mengonsumsi minuman keras ketika sadar).

Hal ini dibenarkan oleh NP.⁵⁵

“Yo nek karo kanca-kancaku aku ga ngroso kesepian Mas, lueh ngroso ditompo lan diregani neng kancaku tiwas wong tuaku. Nak nang omah ki kleru terus aku, akhir e malah padu karo wong omah”

(Jika bersama teman-teman saya tidak merasa kesepian Mas, lebih merasa diterima dan dihargai daripada orang tuaku. Kalau di rumah saya salah terus, akhirnya saya bertengkar dengan keluarga).

Sejalan dengan ini sebagian orang tua yang mengetahui anaknya mengonsumsi minuman keras menyadari bahwa kegiatan ini memberikan dampak terhadap harga diri remaja. Orang tua menyadari lewat perilaku yang ditunjukkan anaknya di rumah dan di lingkungan temannya. Hal ini disampaikan oleh NA.⁵⁶

“Yo enek Mas, dek e karo kancane iso soyo raket neng ndi-ndi karo kui gek yo nek enek masalah do rene. Tapi nek gaeon omah arang ditandangi Mas, rodok angel mas nek kon ewang-ewang Mas”

(Ya ada Mas, dia kalau bersama temannya bisa lebih erat dan jika ada masalah berkumpulnya juga disini. Tapi misal pekerjaan rumah jarang dikerjakan Mas, lebih sulit kalau disuruh bantu-bantu Mas).

Hal ini didukung oleh pernyataan NS.⁵⁷

“Yo enek dampak e, nek pas neng omah akeh meneng e Mas, gek ya kerep muleh bengi-bengi Mas, tapi nak telpon karo kancane iso akeh ngomong e. Pokok tetep enek bedone mas, akeh meneng e nak nang omah”

⁵⁵ Lihat di transkrip wawancara nomor 02/W/10-10-2023

⁵⁶ Lihat di transkrip wawancara nomor 07/W/11-10-2023

⁵⁷ Lihat di transkrip wawancara nomor 05/W/11-10-2023

(Ya ada dampaknya, kalau lagi di rumah banyak diam Mas, dan juga sering pulang malam Mas, tapi kalau telepon temannya bisa banyak bicaranya. Intinya tetap ada perbedaannya mas, kalau di rumah banyak diamnya).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap remaja Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah mengonsumsi minuman keras. Umumnya remaja mulai mengonsumsi minuman keras ketika mereka bergaul dengan lingkungan yang juga mengonsumsi minuman keras, yang kemudian mengajak remaja tersebut untuk mencoba minuman keras, dengan itu remaja sering menjadi terpengaruh untuk turut mengkonsumsinya. Adanya hal tersebut mengindikasikan bahwa masa remaja sudah tidak asing lagi dengan mengonsumsi minuman keras, bahkan ada yang sampai menjadi pecandu minuman keras.

Teman-teman sebaya merupakan faktor penting untuk remaja dalam mengembangkan pola kepribadian, seorang remaja akan mengembangkan pola kepribadian yang diakui oleh teman-teman sebayanya tersebut.⁵⁸ Ketika seorang remaja mendapat tekanan dari teman sebayanya untuk menjadi seseorang yang mengonsumsi minuman keras, maka remaja

⁵⁸ Malanda, N, Konsep Diri Remaja yang Melakukan Aborsi. Diakses dari repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1851/1/Artikel_10502164.pdf, 2020. diakses pada tanggal 16 Oktober 2023

tersebut akan membentuk dirinya menjadi seorang pengkonsumsi minuman keras dan hal tersebut akan mempengaruhi harga dirinya.

Perilaku mengkonsumsi minuman keras yang merupakan perilaku menyimpang ialah permasalahan yang dapat ditimbulkan maupun dipengaruhi oleh tingkat kesadaran diri tiap-tiap individu. Hal ini dikaitkan berdasarkan kesadaran individu akan proses berpikirnya dan kesadaran emosinya sendiri.⁵⁹ Remaja di Desa Sidomulyo mengkonsumsi minuman keras secara sadar dan merupakan keinginan sendiri dengan didukung oleh teman-temannya. Mereka juga sadar hal itu merupakan hal yang tidak baik, namun karena mereka tidak bisa mengendalikan pikiran mereka, akhirnya mereka juga terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras.

Karamoy menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku minum minuman beralkohol yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, antara lain : faktor kepribadian anak (termasuk didalamnya harga diri), pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, religiusitas dan ego yang tidak realistis.

⁵⁹ Sambas Sugiarto dan Neviyarni Suhaili, "Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3 Vol. 3, (Desember, 2022), 101.

2. Faktor eksternal, antara lain : keluarga, lingkungan tempat tinggal, konformitas kelompok, keadaan sekolah dan pendidikan.⁶⁰

Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek mengkonsumsi minuman keras dikarenakan beberapa faktor. Konformitas kelompok menjadi salah satu faktor yang paling sering melatar belakangi perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Eksperimen yang dilakukan oleh individu untuk mengkonsumsi minuman keras saat waktu-waktu tertentu serta hanya dikonsumsi pada saat seorang individu berada di antara kelompok atau teman sebayanya.

Faktor lain yang mempengaruhi pengkonsumsian minuman keras pada remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek adalah faktor lingkungan. Faktor ini biasanya mengarah pada faktor kebiasaan yang dianut dalam sebuah lingkungan. Menurut Jannah dkk. keberadaan minuman beralkohol disetiap perayaan pesta adat khususnya di Indonesia, disebabkan karena tradisi yang lahir dari para leluhur masyarakat di suatu daerah dan sebagian masyarakat menyatakan bahwa minuman beralkohol dianggap sebagai minuman kehormatan.⁶¹ Seperti halnya budaya Tayub yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Kebiasaan ini dilakukan dalam hajatan yang menghadirkan seni

⁶⁰ Karamoy S., *Cegah sejak dini. Rotary International D-3400 RI Drug Abuse Commitee.* (Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA, 2004), 14.

⁶¹ Jannah, M., Riskiyani, S., & Rahman, A. 2015. *Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara.* Makasar: Skripsi Universitas Hasanuddin, 34.

tradisional Jawa berupa campursari dan menyuguhkan minuman keras sebagai hidangannya. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat sekitar baik remaja ataupun orang dewasa.

Faktor keluarga juga memberikan dorongan terhadap keinginan remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek untuk mengkonsumsi minuman keras. Latar belakang keluarga yang kurang harmonis membuat remaja merasakan kesepian namun riuh dalam pikiran. Memikirkan bagaimana kehidupan remaja dilalui tanpa kasih sayang lengkap dari orang tua, kondisi ekonomi yang kurang stabil serta minimnya pengawasan orang tua mendorong remaja untuk mencari ketenangan melalui mengkonsumsi minuman keras. Remaja yang melakukan hal ini beranggapan bahwa ketenangan akan diperoleh lebih cepat dengan mengkonsumsi minuman keras. Remaja juga beranggapan bahwa kondisi mabuk yang diakibatkan oleh mengkonsumsi minuman keras menjadi tempat pelarian terbaik dari permasalahan-permasalahan yang belum bisa diselesaikan.

Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi beberapa klasifikasi.⁶² Sebagian dari remaja mengaku mengkonsumsi minuman keras tanpa sepengetahuan orang tua. Hal ini dilakukan karena mereka khawatir akan merusak kepercayaan orang tua serta mendapatkan sanksi sosial dari perilaku mengkonsumsi minuman keras itu sendiri.

⁶² Lihat di transkrip wawancara nomor 02/W/10-10-2023

Sebagian remaja yang lain mengaku telah mengonsumsi minuman keras secara terang-terangan kepada orang tua mereka. Kondisi ini dilatarbelakangi oleh faktor genetis, dimana perilaku mengonsumsi minuman keras merupakan ajaran dari orang tua mereka sendiri. Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek yang termasuk dalam klasifikasi ini cenderung lebih berani dan percaya diri ketika membahas tentang kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Sebaliknya remaja yang mengonsumsi minuman keras secara sembunyi-sembunyi tampak kurang nyaman ketika membahas topik ini.

Dalam mengonsumsi minuman keras remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek mampu menghabiskan satu hingga dua botol dalam sekali konsumsi. Remaja biasa mengonsumsi minuman keras menggunakan sloki atau gelas yang berukuran mini. Banyak atau tidaknya konsumsi minuman keras oleh remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek tergantung pada ketahanan tubuh mereka dalam menerima minuman keras.

Dalam tradisi tayub yang telah disebutkan sebelumnya, tuan rumah akan menyediakan 40-50 botol minuman keras untuk masyarakat setempat.⁶³ Masyarakat yang hadir akan mulai mengonsumsi minuman keras dari pukul sepuluh malam hingga pagi menjelang. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat

⁶³ Lihat di transkrip wawancara nomor 03/W/10-10-2023

yang terdiri dari remaja dan orang tua. Semua berbaur menjadi satu untuk menikmati hiburan dan hidangan yang telah disediakan oleh tuan rumah. .

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek diawali dari masa Sekolah Menengah Pertama. Perilaku ini dilatar belakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi faktor kepribadian anak (termasuk didalamnya harga diri), pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, religiusitas dan ego yang tidak realistis. Adapun faktor eksternal, antara lain : keluarga, lingkungan tempat tinggal, konformitas kelompok, keadaan sekolah dan pendidikan.⁶⁴

B. Dampak Minuman Keras Terhadap Harga Diri Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

1. Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Terhadap Harga Diri Individu.

Rosen, Fox dan Gregory mengungkapkan bahwa ada beberapa individu mengkonsumsi minuman keras karena ingin menghindari perasaan psikologis tertentu dan meningkatkan harga diri.⁶⁵ Tekanan yang berupa ajakan maupun paksaan membuat subyek tidak enak untuk menolak

⁶⁴ Cipto dan Joko Kuncoro, "Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja", *Proyeksi*, 1 Vol. 5, (Maret, 2015), 79.

⁶⁵ Ibid, 82.

ajakan minum minuman keras yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Awal mula remaja di Desa Sidomulyo mengkonsumsi minuman keras paling banyak berasal dari faktor lingkungan pertemanan yang dimana mereka merasa tidak pantas jika tidak minum diantara teman-temannya yang memang mengkonsumsi minuman keras.

. Aspek harga diri yang pertama yaitu kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain. Remaja yang mengkonsumsi minuman keras memiliki alasan yang beragam mengapa mereka memilih untuk mengonsumsi minuman keras. Rata-rata mereka adalah remaja yang kurang bersosialisasi secara luas serta memiliki perasaan yang kesepian dan kurangnya penerimaan dari orang sekitar. Mereka menganggap dengan mengonsumsi minuman keras mereka mendapatkan teman yang dapat menerimanya dengan senang, mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain

Hal ini sejalan dengan temuan Zeigler Hill, Stubbs dan Madson mengungkapkan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih mungkin untuk menyalahgunakan minuman keras dengan berbagai alasan termasuk keyakinan bahwa mengonsumsi minuman keras membuat seseorang lebih diinginkan secara sosial dan membantu mengatasi emosi

negatif.⁶⁶ Evaluasi diri negatif mengakibatkan seorang remaja mengkonsumsi minuman keras untuk meningkatkan emosi positif, untuk merasa lebih baik serta membuat dirinya lebih diterima secara sosial sehingga peningkatan harga diri dapat tercapai.⁶⁷ Hal ini menunjukkan aspek harga diri yang kedua yaitu keberartian.

Aspek harga diri yang ketiga adalah kebajikan. Aspek ini menunjukkan bahwa individu akan mengikuti standar moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Remaja di Desa Sidomulyo yang mengkonsumsi minuman keras rata-rata memiliki sekelompok teman yang biasa mengkonsumsi minuman keras secara bersama-sama, hampir tidak ada yang mengkonsumsi secara individu. Hal tersebut terjadi dikarenakan mereka saling mengajak teman-temannya walaupun belum pernah mengkonsumsi minuman keras, hal ini dibuktikan dengan jawaban narasumber yang mengaku mengkonsumsi minuman keras dikarenakan ajakan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kebajikan dalam diri remaja di Desa Sidomulyo termasuk rendah dikarenakan mereka secara sadar melanggar norma dan aturan moral yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal itu, Hurlock menyatakan bahwa remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai

⁶⁶ Zeigler-Hill, V., Madson, M. B., & Ricedorf, A. (2012). "Does Self-Esteem Moderate the Associations Between Protective Behavioral Strategies and Negative Outcomes Associated With Alcohol Consumption?", *Journal Drug Education*, Vol. 42, No. 2, 211-227.

⁶⁷ Asriyani M. Arifin, "Hubungan Harga Diri Remaja dengan Penyalahgunaan Alkohol", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3 Vol. 6, (Agustus, 2020), 506.

kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.⁶⁸ Bila anggota kelompok mencoba minum minuman keras, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri.

Aspek yang terakhir yaitu kemampuan. Aspek ini menunjukkan adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas-tugas tergantung pada variasi usia seseorang. Pelham & Swan mengemukakan dalam konteks kesehatan mental, harga diri memiliki peran yang penting. Individu yang memiliki harga diri tinggi berarti memandang dirinya secara positif. Individu dengan harga diri yang tinggi sadar akan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan memandang kelebihan-kelebihan tersebut lebih penting dari pada kelemahannya.

Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah cenderung memandang dirinya secara negatif dan terfokus pada kelemahan dirinya. Harga diri seseorang juga meningkat ketika dirinya mengalami hal-hal yang baik. Sebaliknya, harga diri akan menurun jika seseorang mengalami hal-hal

⁶⁸ Hurlock, H. B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke V. Alih bahasa : Isti Widayanti dan Soedjarwo. (Jakarta : Erlangga, 1991), 201.

yang buruk.⁶⁹ Ini menunjukkan bahwa aspek kemampuan dalam diri remaja di Desa Sidomulyo termasuk rendah. Karena mereka tidak mampu menjalankan tugas yang telah dibebankan dan memilih minuman keras sebagai penunjuk kemampuan mereka.

Pembuktian adanya pengaruh negatif harga diri terhadap kecenderungan penyalahgunaan minuman keras didukung oleh temuan McAtee yang menyatakan bahwa tingkat harga diri yang rendah berdampak pada keputusan individu untuk mengonsumsi minuman keras.⁷⁰ Individu dengan harga diri rendah biasanya mengonsumsi minuman keras untuk mengurangi hambatan sosial.

2. Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Terhadap Keluarga.

Keluarga terdiri dari beberapa orang, maka akan terjadi interaksi antar pribadi dan ini berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (tidak harmonis) pada salah satu anggota keluarga yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap pribadi-pribadi lain dalam keluarga. Kalau di dalam keluarga ada salah satu anggota bermasalah yang mempengaruhi pribadinya maka seluruh interaksi akan terpengaruh dan kebahagiaan dalam keluarga juga mengalami hambatan sehingga keluarga menjadi tidak harmonis lagi. Ketidakharmisan keluarga dikatakan sebagai keluarga yang tidak

⁶⁹ Trzesniewski, K.H dkk, "Low Self-Esteem During Adolescence Predicts Poor Health, Criminal Behavior, and Limited Economic Prospects During Adulthood". *Developmental Psychology*, 42 Vol. 2, (2006), 381–390.

⁷⁰ Asriyani M. Arifin, "Hubungan Harga Diri Remaja dengan Penyalahgunaan Alkohol", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3 Vol. 6, (Agustus, 2020), ,507.

bahagia yaitu apabila ada seseorang atau beberapa orang anggota yang hidupnya diliputi ketegangan, kekecewaan dan merasa tidak puas dan tidak bahagia terhadap keadaan dan keberadaan dirinya terganggu dan terhambat. Keluarga yang tidak harmonis adalah keluarga yang tidak mempunyai interaksi sosial yang wajar, orang tua sering cekcok, saling bermusuhan serta adanya tindakan agresif menambahkan bahwa ketidakharmonisan keluarga dikatakan sebagai keluarga yang tidak bahagia yaitu apabila ada seseorang atau beberapa anggota keluarga yang hidupnya diliputi keberadaan dirinya terganggu atau terhambat, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial, sehingga berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, terhadap orang lain atau lingkungan sosialnya.⁷¹

Aspek harga diri yang pertama yaitu kemampuan. Aspek ini menunjukkan kemampuan individu untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku untuk mendapatkan pengakuan atas tingkah laku tersebut. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan diri remaja di Desa Sidomulyo tergolong rendah karena tidak mampu mengontrol tingkah laku positif yang seharusnya ditunjukkan.

Hal ini diungkapkan salah satu narasumber penelitian ini menjelaskan bahwa bapaknya juga mengkonsumsi minuman keras, hal tersebut membuat

⁷¹ Cipto dan Joko Kuncoro, "Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja", *Proyeksi*, 1 Vol. 5, (Maret, 2015), 80.

remaja ini merasa baik-baik saja mengkonsumsi minuman keras karena memang mengikuti bapaknya. Ditambah dengan keadaan tempat tinggalnya yang dijadikan tempat untuk mengkonsumsi minuman keras bersama-sama menjadikan pengaruh yang buruk terhadap harga diri remaja ini. Remaja yang salah dalam menjadikan panutan akan membuat harga dirinya semakin rendah.

Pola interaksi ayah dan ibu yang kasar dan keras di hadapan anak-anak akan membuat anak merasa tidak nyaman, tegang, dan takut serta tidak memiliki rasa percaya diri. Pola seperti ini terjadi terhadap remaja yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, remaja ini dibesarkan dari keluarga yang kurang harmonis dan memiliki pola interaksi yang buruk. Hal ini diungkapkan narasumber tentang pertengkaran yang terjadi di rumah. Remaja ini memilih untuk pergi dan mengkonsumsi minuman keras karena memang tidak mendapatkan ketenangan dan merasa tidak berguna ketika bersama orang tuanya, perasaan semacam ini menunjukkan remaja ini memiliki harga diri yang rendah.

Narasumber yang mengkonsumsi minuman keras mengungkapkan, mereka menjadi lebih pendiam saat berada di rumah.⁷² Hal ini karena lebih menikmati hal yang negatif dengan teman-temannya. Sehingga mereka tidak nyaman ketika menyinggung hal tersebut di rumah. Pengaruh lain yang

⁷² Lihat Transkrip Wawancara nomor 03/W/10-10-2023

tampak ditunjukkan oleh remaja yang mengkonsumsi minuman keras yaitu memiliki sifat pemalas, remaja jarang sekali membantu pekerjaan rumah . Hal ini diungkapkan oleh orang tua remaja.

3. Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Terhadap Masyarakat.

Secara umum, berbagai pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai remaja mengkonsumsi minuman keras adalah remaja yang senang hura-hura dan merusak diri, remaja yang negatif dan memberi pengaruh buruk bagi remaja lain, dan ada yang mengatakan bahwa remaja mengkonsumsi minuman keras adalah remaja yang tidak berguna serta mengganggu. Adanya berbagai pandangan seperti ini akan berpengaruh terhadap terbentuknya harga diri pada diri remaja mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut karena harga diri yang terbentuk pada remaja mengkonsumsi minuman keras tidak terlepas dari interaksi maupun pandangan masyarakat.

Pandangan tersebut juga menjadi pemikiran pada remaja di Desa Sidomulyo, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang kebanyakan mereka tidak ingin orang disekitarnya mengetahui bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras. Mereka juga menganggap bahwa mengkonsumsi minuman keras bukan suatu yang dibanggakan di lingkungan. Mereka mengkonsumsi minuman keras hanya dengan teman-temannya yang juga seorang mengkonsumsi minuman keras. Hal ini juga dapat dilihat dari

pemilihan tempat yang digunakan untuk mengkonsumsi yang memang jauh dari pandangan masyarakat.

Tokoh lain seperti Baron & Byrne juga menyebutkan bahwa konsep diri, termasuk harga diri, merupakan aspek yang sangat penting dalam berfungsinya manusia.⁷³ Hal ini karena manusia memang sangat memperhatikan berbagai hal tentang diri, termasuk siapa dirinya, seberapa positif atau negatif seorang individu memandang dirinya, bagaimana citra yang ditampilkan pada orang lain. Harga diri rendah diwujudkan dalam perilaku seseorang yang memiliki keprihatinan yang ekstrim dengan apa yang orang lain pikirkan, kurangnya otonomi dan individualitas, dan selalu menawarkan atau menyamakan harga diri yang rendah

Selain itu harga dirinya juga dapat terbentuk karena status sosial yang disandangnya. Jadi bagaimana pengonsumsi minuman keras tersebut mengembangkan harga dirinya kearah positif ataupun negatif sepenuhnya didasari dengan adanya interaksi pengonsumsi minuman keras tersebut dengan lingkungan, baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun teman.

Dilain faktor lingkungan serta pertemanan, remaja yang memiliki harga diri tinggi biasanya berasal dari ayah dan ibu yang berperan seimbang dalam mengasuh anak. Perbedaan peran ayah dan ibu dapat membuat anak bingung tentang mana yang harus dijadikan panutan. Keadaan tersebut

⁷³ Ratna, "Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan", *Psikoborneo*, 3 Vol. 6,(2018), 378.

mempengaruhi kepribadian anak dan membuat terbentuknya harga diri yang rendah.⁷⁴

Remaja yang mengkonsumsi minuman keras memiliki pertemanan yang memang juga mengkonsumsi minuman keras juga, hal ini karena remaja lebih suka berteman dengan lingkungan yang sama. Mereka sadar bahwa mengkonsumsi minuman keras merupakan hal yang buruk dan juga bisa menjadi kelemahan mereka dalam bermasyarakat sosial, karena itu mereka akan lebih sering berteman dengan yang mengkonsumsi minuman keras juga dan tidak bisa memahami kelebihan dan hal yang baik lain untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga diri remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dapat dikatakan rendah ketika mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut didasarkan dari beberapa jawaban narasumber yang merujuk ketidakpercayaan pada dirinya sendiri serta merasa buruk ketika mengkonsumsi minuman keras. Mereka tidak membanggakan dirinya pada masyarakat bahwa mereka merupakan konsumen minuman keras, justru mereka menyembunyikan kegiatan tersebut agar tidak diketahui orang tua dan masyarakat.

⁷⁴ Nur Irmayanti dan Ardianti Agustin, *Bullying Dalam Perspektif Psikologi (Teori Perilaku)*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2023), 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dampak minuman keras terhadap harga diri remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek diawali dari masa Sekolah Menengah Pertama. Perilaku ini dilatarbelakangi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi faktor kepribadian anak (termasuk di dalamnya harga diri), pengaruh usia, pandangan atau keyakinan yang salah terhadap diri sendiri, religiusitas dan ego yang tidak realistis. Adapun faktor eksternal, antara lain : keluarga, lingkungan tempat tinggal, konformitas kelompok, keadaan sekolah dan pendidikan. Remaja mengkonsumsi minuman keras secara berkelompok dengan teman-teman di lingkungan sekitar rumah dan sekolah. Tempat yang biasa digunakan untuk mengkonsumsi minuman keras adalah markas(rumah salah satu teman), kebun, tempat sepi di sekitar desa dan pantai. Ada salah satu kegiatan yang menyediakan minuman keras sebagai hidangannya yaitu tayub. Remaja mampu menghabiskan satu hingga dua botol dalam sekali pertemuan.

2. Dampak mengkonsumsi minuman keras terhadap harga diri remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek dapat dikatakan rendah ketika mengkonsumsi minuman keras. Hal tersebut didasarkan dari beberapa jawaban narasumber yang merujuk ketidakpercayaan pada dirinya sendiri serta merasa buruk ketika mengkonsumsi minuman keras. Mereka tidak membanggakan dirinya pada masyarakat bahwa mereka merupakan pengonsumsi minuman keras, justru mereka menyembunyikan kegiatan tersebut agar tidak diketahui orang tua dan masyarakat..

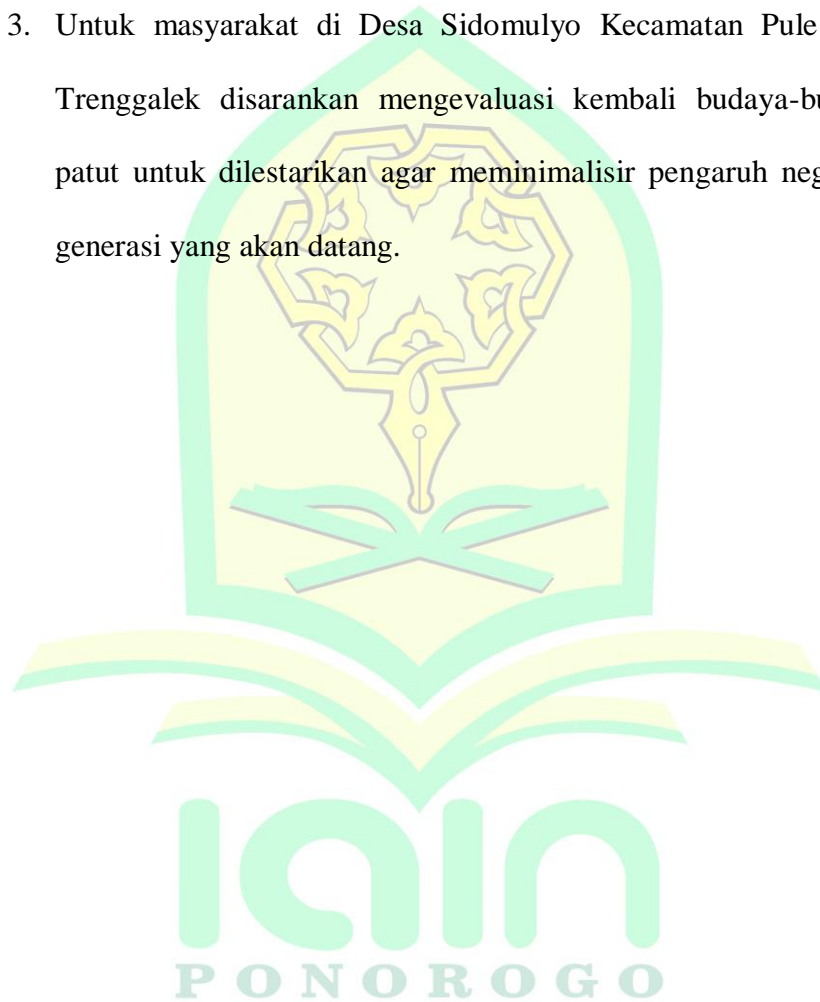
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku mengkonsumsi minuman keras terhadap harga diri remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :

1. Untuk remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek disarankan untuk lebih selektif dalam memilih teman agar terhindar pergaulan yang berdampak negatif. Lebih menjaga keimanan dan berpikir positif agar terhindar dari pengaruh negatif dari masyarakat
2. Untuk orang tua dari remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek disarankan untuk memperketat pengawasan

terhadap lingkungan pertemanan remaja agar terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang muncul dari lingkungan pertemanan. Memberikan kasih sayang yang cukup agar kebutuhan psikis remaja dapat terpenuhi dengan baik.

3. Untuk masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek disarankan mengevaluasi kembali budaya-budaya yang patut untuk dilestarikan agar meminimalisir pengaruh negatif kepada generasi yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Zuhri,M dan Fery Dona. Penggunaan Alkohol untuk Kepentingan Medis Tinjauan Istihsan. *Jolsic*. No. 1 Vol. 3 April 2021.
- Arifin, Asriyani M. Hubungan Harga Diri Remaja dengan Penyalahgunaan Alkohol, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No. 3 Vol. 6 Agustus, 2020.
- Bastian,Ferdi Dwi dan Retno Lukitaningsih. Studi Tentang Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Di Bawah Umur Di Kecamatan Ponorogo, *Jurnal BK*,No. 2 Vol. 6 Mei 2016.
- Cipto dan Joko Kuncoro. Harga Diri Dan Konformitas Terhadap Kelompok Dengan Perilaku Minum Minuman Beralkohol Pada Remaja. *Proyeksi*. No. 1 Vol. 5 2010
- Clemes,Harris dan Reynold Bean. *How To Raise Children's Self Esteem*, terj. Meitasari Tjandrasa, Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak, Jakarta : Binarupa Aksara, 2001.
- Fatikhah, Daliatul dkk. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perilaku Sopan Santun Remaja Usia 13-17 Tahun Di Rw 08 Cadas Ngampar Kelurahan Argasanya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*. No. 2 Vol. 3 Desember, 2018.
- G.Dariuszky. *Membangun Harga Diri*. Bandung : CV. Pionir Jaya, 2004.

- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulya, 2004.
- Hasanah, Uswatun. *Penyalagunaan Ecstasy & Miras Serta Bahaya Hiv/Aids Dikalangan Generasi Muda*, Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan, 1997.
- Hurlock, H. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi ke V. Alih bahasa : Isti Widayanti dan Soedjarwo*. Jakarta : Erlangga, 1991.
- Indrawaty, Raden Reny. Perbandingan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Antara Siswa SMAN Dengan Siswa MAN. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* ,No. 2 Vol. III, 2010
- Irmayanti, Nur dan Ardianti Agustin. *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Issakh, A. Raynald dkk. Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012, *Jurnal e-Biomedik*, No. 1 Vol. 4 Januari-Juni 2016.
- Karamoy S., *Cegah sejak dini. Rotary International D-3400 RI Drug Abuse Commitee*. Semarang: Fakultas Psikologi UNIKA, 2004.
- Manek, Leopoltus D.dkk. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Remaja di Desa Lakanmau Kecamatan

- Lasiolat Belu, *Timorese Journal Of Public Health*, No. 3 Vol. 1 September 2019.
- Poltekkes Depkes Jakarta, *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*, Jakarta : Salemba Medika, 2010.
- Ratna, Hubungan Harga Diri dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan, *Psikoborneo*, No. 3 Vol. 6, 2018.
- Riskiyani, Shanti. dkk. Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal MKMI*. No. 2 Vol.11 Juni 2015.
- Rozak, Abdul dan Wahdi sayuti. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada, 2006.
- S, Jannah M. Riskiyani dan Rahman, A. Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara. Makasar: Skripsi Universitas Hasanuddin, 2005.
- Santrok, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja, edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga, 2003
- Sarwono, Sarlito W. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sugiarto, Sambas dan Neviyarni Suhaili, Pentingnya Self Awareness Siswa Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tematik*, No. 3 Vol. 3 Desember, 2022.

Tes, Aprianus Arnoldus dkk. Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah)*. No. 1 Vol. 2 April 2017.

Trzesniewski, K.H. dkk. Low Self-Esteem During Adolescence Predicts Poor Health, Criminal Behavior, and Limited Economic Prospects During Adulthood. *Developmental Psychology*, No. 42 Vol. 2, 2006.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Zeigler-Hill, V., Madson, M. B., & Ricedorf, A. Does Self-Esteem Moderate the Associations Between Protective Behavioral Strategies and Negative Outcomes Associated With Alcohol Consumption. *Journal Drug Education*. No. 2 Vol. 42, 2012.

